

Proses Pembelajaran Psikodiagnostik Selama Pandemi COVID-19 di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

Danny Sanjaya Arfensia¹, Riris Ristiana², Mutiara Rachmanda Putri³, Anisa Sulistya Nindita⁴, Devina Novaliany⁵, Siska Novita Gozaly⁶, Azzanjani Safira Wibowo⁷, Naila Cahayani Putri⁸, Putu Vidyastitha Wiguna⁹, Wenny Fransiska Tamba¹⁰, Lailatul Devi Rachmani¹¹, Gabriella Emeraldal¹², Siti Nabila Fira Julyanti¹³, Aulia Widi Mangesti¹⁴, Fikri Hadyan Kusuma¹⁵, Nur Ainy Fardana Nawangsari¹⁶

Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16}

e-mail: *dannysanjaya@staf.unair.ac.id¹

ABSTRAK

Selama pandemi COVID-19, pembelajaran di semua jenjang pendidikan berubah menjadi online, seperti pada mata kuliah psikodiagnostik. Beberapa pendidik dan siswa membutuhkan adaptasi, sehingga beberapa kendala akademik terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan efektivitas proses pembelajaran psikodiagnostik selama pandemi Covid-19 di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam. Teknik pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling*. Subyek penelitian adalah mahasiswa S1, mahasiswa S2, asisten mata kuliah, dan kepala laboratorium. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada masa pandemi telah dilaksanakan semaksimal mungkin dengan standar pemahaman mahasiswa selama perkuliahan online, juga proses pembelajaran sudah efektif jika dilihat dari perspektif pemahaman teoritis, namun dalam praktek atau pengalaman siswa, masih perlu berlatih secara langsung untuk mendapatkan hasil yang efektif.

Kata kunci: *pembelajaran online, psikodiagnostik, pandemi, mahasiswa*

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, learning at all levels of education changed to online, such as in psychodiagnostic courses. Some educators and students need adaptation, so that some academic obstacles occur. This study aims to determine the constraints and effectiveness of the psychodiagnostic learning process during the Covid-19 pandemic at the Faculty of Psychology, Airlangga University. The research method is descriptive qualitative through in-depth interviews. Subject selection technique using purposive sampling. The research subjects were undergraduate students, master's students, course assistants, and the head of the laboratory. The results of the study show that the learning process during the pandemic has been carried out to the fullest extent possible with student understanding standards during online lectures, also the learning process has been effective from a theoretical understanding perspective, but in practice or student experience, they still need to practice directly to get effective results.

Keywords: *online learning, psychodiagnostic, pandemic, university students*

PENDAHULUAN

Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
Pemulihan Psikososial dan Kesehatan Mental Pasca Pandemi
18 September 2022

Wabah corona yang disebut Covid-19 (Coronavirus Disease) merupakan wabah virus yang melanda dunia pada akhir tahun 2019, Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit virus tersebut. Covid-19 merupakan penyakit menular, sehingga virus ini menghalangi masyarakat untuk saling bertemu secara langsung di tempat umum, masa serangan wabah corona ini biasa disebut dengan masa pandemi Covid-19. Dalam konferensi pers pada Maret 2020, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, meminta masyarakat untuk mematuhi kebijakan social distancing sebagai upaya menghentikan penyebaran virus corona. Ia menegaskan dalam situasi ini masyarakat harus mulai bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah (Cahya, 2020).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan sebagai upaya percepatan penanganan Covid-19. Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 Pasal 13 ayat (2) dan selanjutnya disebut sebagai Pembatasan Sosial Berskala Besar. Salah satu poin dari kebijakan ini adalah liburan sekolah dan tempat kerja. Kebijakan ini menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat, termasuk mereka yang berkecimpung di bidang pendidikan seperti siswa sekolah, mahasiswa sarjana, staf pengajar, dan pihak-pihak lain yang terlibat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang mengatur tentang pelaksanaan belajar dari rumah pada masa darurat penyebaran Covid-19. Sejak dikeluarkannya Surat Edaran ini, kegiatan belajar mengajar di Indonesia berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (Karnawati & Mardiharto, 2020).

Kebijakan baru tersebut memunculkan kegiatan baru di bidang pendidikan yaitu pembelajaran daring. Dalam Zhu dan Liu (2020), Singh dan Thurman (2019) mendefinisikan pembelajaran online sebagai pengalaman dalam lingkungan sinkron atau asinkron dengan menggunakan berbagai perangkat (misalnya ponsel, laptop, dll.) yang memiliki akses ke internet. Melalui dua lingkungan ini, siswa dapat belajar dan berinteraksi dengan instruktur dan siswa lainnya dari mana saja (Zhu & Liu, 2020). Menurut Hermanto, dkk (2021) keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada beberapa komponen yang saling terkait, seperti siswa, guru, bahan ajar, dan teknologi yang digunakan. Idealnya, pembelajaran harus dua arah, ditandai dengan interaksi antara siswa dan guru. Namun, di masa pandemi ini masih banyak model pembelajaran yang hanya menerapkan pola satu arah, seperti pemberian materi pembelajaran dan tugas secara daring (Hermanto et al., 2021). Selain itu, beberapa kali ditemukan bahwa guru memberikan tugas alih-alih materi yang seharusnya disampaikan. Hal ini membuat siswa menjadi terpicu karena banyaknya tugas yang diberikan.

Hermanto, dkk (2021) menemukan beberapa kekurangan pembelajaran daring di Indonesia. Kurangnya disiplin dan motivasi, kelelahan, dan kebosanan dianggap sebagai akibat dari banyak tugas online. Selain itu, kendala terkait internet atau perangkat teknologi menjadi kendala yang masih sering ditemui (Hermanto et al., 2021). Penyampaian materi secara online dengan memanfaatkan internet sering mengalami kendala seperti kendala teknis dan kendala jaringan, karena mahasiswa dan dosen melakukan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing dengan kondisi jaringan yang berbeda. Selain kendala jaringan, kondisi wilayah belajar juga beragam, berbeda dengan belajar di kelas yang kondisinya diatur sedemikian rupa agar kondusif. Pembelajaran daring juga menimbulkan kebosanan pada siswa, kondisi ruang belajar yang sama setiap harinya, kurangnya interaksi langsung dapat menimbulkan kebosanan sehingga menyebabkan siswa merasa malas (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Beberapa keterbatasan tersebut dianggap mempengaruhi efektifitas pembelajaran daring.

Said (dalam Saadi, 2013) berpendapat bahwa efektivitas adalah upaya untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, perencanaan, baik dalam penggunaan data, fasilitas, maupun waktu. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai upaya melalui kegiatan fisik atau non fisik tertentu untuk mendapatkan hasil yang maksimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Sedangkan menurut KBBI, efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai pengaruh atau akibat, berdaya guna, mendatangkan hasil, dan merupakan keberhasilan suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapainya tujuan instruksional tertentu. tujuan yang telah dicanangkan (dalam Saadi, 2013). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keberhasilan dan tercapainya tujuan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam bidang pendidikan, Noesgaard, dkk (2015) memahami efektivitas pembelajaran daring sebagai stimulan pembelajaran, yang berdampak positif pada praktik mengajar. Dampak positif tersebut sering diartikan sebagai hasil belajar. Hasil belajar terjadi ketika peserta memperoleh pemahaman baru sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran online.

Di masa pandemi, efektivitas pembelajaran dinilai menurun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewantara & Nurgiansah (2021), pembelajaran daring yang diadakan secara terus menerus bagi siswa sangat tidak efektif, hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kebosanan yang berulang pada siswa sehingga membawa mereka ke titik jenuh dan kurang mampu menyerap materi yang disampaikan dosen (Dewantara & Nurgiansah, 2020). Hamid, SENTRYO, dan Hasan (2020) menyatakan bahwa keterbatasan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan jaringan dan perangkat yang dimiliki mahasiswa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran daring di masa Covid-19 (Hamid et al., 2020). Studi eksperimental yang dilakukan oleh Batdi et al (2021) menemukan bahwa pembelajaran daring dianggap tidak efektif untuk diterapkan pada mata kuliah formal, karena sulitnya mengadakan kelas yang berhubungan dengan laboratorium (Batdi et al, 2021).

Dalam tulisan ini, pembatasan kegiatan pembelajaran difokuskan pada mata kuliah psikodiagnostik di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Sebelum pandemi, pelaksanaan perkuliahan mata kuliah psikodiagnostik dilaksanakan melalui metode praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendampingan dosen. Sedangkan di masa pandemi ini, tata cara pelaksanaan kursus psikodiagnostik harus dilakukan secara daring. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode praktikum yang pada dasarnya melibatkan unsur visual, auditori, dan kinestetik bagi dosen dan mahasiswa terhambat. Adanya kendala tersebut juga berdampak pada efektifitas proses penyampaian dan penerimaan materi dari dosen kepada mahasiswa baik mahasiswa S1 maupun S2 yang sedang menempuh mata kuliah psikodiagnostik.

Pelaksanaan praktikum online ini menjadi tantangan baru bagi berbagai pihak yang terlibat, mulai dari dosen sebagai tim penyusun materi hingga mahasiswa sebagai peserta mata kuliah. Tantangan yang ada dapat berupa penyesuaian materi yang sebelumnya dikonsepsi secara tatap muka dan harus diganti dengan konsep online. Penyesuaian ini tentunya perlu memperhatikan berbagai hal, misalnya strategi kendala teknis yang mungkin timbul hingga adanya kode etik psikologi yang mengatur kerahasiaan alat tes.

Dalam kode etik psikologi Indonesia, terdapat pasal yang mengatur kewajiban menjaga kerahasiaan alat, data, dan hasil penilaian. Adanya aturan tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan pada saat menjalankan tata cara dalam bidang psikologi, salah satunya adalah psikoedukasi. Dalam kode etik HIMPSI pasal 67 tentang Pengamanan Instrumen, Data dan Hasil Asesmen disebutkan bahwa: (1) Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi wajib menjaga kelengkapan dan keamanan instrumen/perangkat tes psikologi, data asesmen psikologi dan hasil asesmen psikologi sesuai dengan kewenangan dan sistem pendidikan. peraturan perundang-undangan dan kewajiban yang berlaku sebagaimana diatur dalam kode etik ini, (2) Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi wajib menjaga kelengkapan dan keamanan data hasil asesmen psikologi sesuai dengan kewenangan dan sistem pendidikan yang berlaku sebagaimana dimaksud dalam kode etik ini. Aturan ini menjadi tantangan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran daring untuk mata kuliah psikodiagnostik untuk mempertahankan dan tidak mempublikasikan materi yang diajarkan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, makalah ini disusun untuk mengetahui bagaimana proses dan tantangan yang muncul selama pembelajaran daring pada mata kuliah psikodiagnostik dan cara pihak-pihak yang terlibat dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merumuskan tiga pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana proses pembelajaran psikodiagnostik di masa pandemi?
2. Apakah pembelajaran psikodiagnostik bisa efektif selama pandemi?
3. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran psikodiagnostik di masa pandemi?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik penggalian data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2012) wawancara dalam bentuk semi terstruktur lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dimana pihak yang diundang wawancara diminta pendapatnya, serta untuk mendapatkan perspektif partisipan (Rachmawati, 2007). Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diajukan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dan topik penelitian dieksplorasi menggunakan purposive sampling. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang meliputi, mahasiswa S1, mahasiswa S2, asisten dosen mata kuliah dan kepala laboratorium psikologi.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: menyalin hasil wawancara atau mengubah hasil wawancara ke dalam bentuk verbatim, memilih data yang relevan untuk keperluan analisis, dan menganalisis data yang dipilih sesuai dengan tujuan analisis. . Data utama yang dianalisis adalah data hasil wawancara, setelah data dibaca dengan seksama, langkah selanjutnya adalah mereduksi data dengan melakukan abstraksi. Abstraksi dilakukan untuk meringkas dan melihat intisari dari pernyataan hasil wawancara, data dari abstraksi, kemudian mengkodng sesuai dengan kategorinya.

Teknik kredibilitas wawancara yang digunakan adalah teknik member check. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh kepada individu yang memberikan data tersebut. Member check bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang telah didapatkan sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh penyedia data. Jika data tersebut disetujui oleh penyedia data, maka data tersebut dapat dianggap valid dan kredibel. Member check memastikan bahwa informasi yang didapat sesuai dengan yang dimaksud oleh penyedia data.

DISKUSI

Di masa pandemi, pemerintah menetapkan kebijakan social distancing yang mewajibkan semua aktivitas dilakukan dari dalam rumah, termasuk sistem pembelajaran daring. Banyak mata kuliah yang mengalami kendala dalam proses pembelajarannya, terutama mata kuliah yang berkaitan dengan psikodiagnostik seperti asesmen & intervensi untuk dewasa dan lansia serta asesmen & intervensi untuk anak dan remaja. Mata kuliah asesmen & intervensi untuk anak dan remaja merupakan mata kuliah yang memperkenalkan kepada mahasiswa penerapan konsep dan teori asesmen dan intervensi psikologi dalam menghadapi permasalahan anak dan remaja, sedangkan mata kuliah asesmen & intervensi untuk dewasa dan lanjut usia ditampilkan untuk menangani masalah orang dewasa dan orang tua. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa belajar menerapkan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data, serta mengembangkan keterampilan untuk mengelola, menilai, dan menginterpretasikan hasil tes psikologi. Setelah mengintegrasikan data penilaian, siswa merancang model intervensi non-klinis untuk kasus yang ada. Dalam menunjang mata kuliah tersebut, diperlukan sesi-sesi untuk mengenalkan test kit kepada mahasiswa. Sebelum pandemi, biasanya siswa ke laboratorium atau didemonstrasikan langsung di kelas. Namun, cara tersebut tidak bisa digunakan di masa pandemi ini karena penerapan belajar dari rumah dan social distancing oleh pemerintah. Sehingga perlu adanya modifikasi atau cara-cara agar dapat melakukan

penyesuaian yang dapat membuat hasil belajar pada mata kuliah tersebut tetap tercapai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Banyak pihak yang terlibat dan bekerjasama dalam mengatasi masalah ini, seperti tim dosen, kepala rektor, dan laboratorium. Usai pembahasan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran psikodiagnostik di masa pandemi, dosen terlebih dahulu akan menjelaskan materi yang meliputi sejarah, teori, alat yang perlu disiapkan, cara pelaksanaannya, serta skoring dan interpretasi. Setelah itu, siswa akan disuguhkan video pembelajaran tentang cara mengadministrasikan metode role play yang diperoleh dari laboratorium. Kemudian, asisten mahasiswa yang diseleksi oleh laboratorium akan menayangkan secara langsung atau membagikan layar terkait hasil cetakan alat dan buku yang ada di dalam test kit, serta membagikan layar soal dan lembar jawaban dalam memberikan contoh-contoh administrasinya. Selain itu, laboratorium juga memberikan materi studi kasus dari hasil test kit dengan tujuan untuk melatih siswa dalam proses pembelajaran penskoran. Tim dosen juga memanfaatkan ruang multimedia di laboratorium untuk proses pengiriman beberapa test kit yang dinilai memiliki tingkat kerumitan yang tinggi. Kendala yang dialami adalah akibat dari perubahan cara yang drastis, sehingga banyak hal yang dilakukan dan dipersiapkan secara tiba-tiba, hal ini mempengaruhi efektifitas pembelajaran.

Efektivitas berkaitan dengan kesesuaian implementasi dengan tujuan, sesuatu dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai (Abadi, et al., 2021). Dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dilaksanakan secara terstandar dan sesuai dengan RPS (Rencana Pembelajaran Semester), RPS menjadi pedoman pembelajaran selama satu semester, di dalam RPS terdapat hasil belajar mahasiswa. Sehingga pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat memenuhi capaian tersebut.

Capaian pembelajaran psikodiagnostik sudah diatur dalam RPS, tantangan bagi tim pengajar adalah merancang pembelajaran daring walaupun ada keterbatasan di masa pandemi, namun hasil belajar siswa tetap harus terpenuhi. Menurut Wijoyo, dkk. (2021) keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring dalam situasi pandemi bergantung pada kemampuan tim pengajar (guru, dosen) berinovasi dalam merancang dan menyusun materi, metode yang digunakan dan pemilihan aplikasi dalam penerapan metode dan penyampaian materi secara tepat. Dengan kata lain, kunci keberhasilan pencapaian target pembelajaran terletak pada desain dan inovasi yang dilakukan oleh tim pengajar psikodiagnostik agar target pembelajaran psikodiagnostik dapat tercapai.

Di masa pandemi, pembelajaran psikodiagnostik terkendala karena mahasiswa tidak bisa datang langsung ke kampus dan praktik langsung menggunakan alat tes psikologi, namun strategi pembelajaran yang diterapkan oleh tim pengajar disesuaikan dengan sistem pembelajaran daring. Jika sebelum pandemi untuk mempelajari test kit, mahasiswa akan datang langsung ke Laboratorium Psikologi Universitas Airlangga untuk praktek dan belajar langsung cara pemberian test kit, pada masa pandemi ini mahasiswa belajar melalui video yang berisi tentang cara pemberian test kit yang dibuat oleh laboratorium, yaitu video ditayangkan oleh dosen atau asisten mata kuliah pada saat jam pelajaran. Untuk mengetahui bagian-bagian test kit, mahasiswa harus datang langsung ke laboratorium psikologi, namun karena kondisi pandemi mahasiswa tidak bisa datang langsung. Untuk itu, tim mata kuliah psikodiagnostik mengatasi hal tersebut dengan menampilkan test kit secara online dengan bantuan laboratorium yang menampilkan test kit dari laboratorium psikologi secara online.

Jika dilihat dari sudut pandang siswa mengenai pembelajaran daring, sistem pembelajaran yang dilakukan cukup dipahami secara teori namun pada praktiknya siswa merasa perlu praktik langsung untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh. Dengan bantuan display dan role play dari Asma (Course Assistant) cukup membantu untuk memberikan gambaran tentang bagian-bagian test kit dan cara pengelolaannya, namun siswa masih kebingungan karena hanya mengetahui test kit yang dijelaskan. tetapi belum pernah melihat, memegang, dan mengelolanya secara langsung.

Kendala lain dalam pembelajaran psikodiagnostik online adalah proses belajar dari rumah menyebabkan siswa merasa bosan karena siswa hanya melihat tampilan test kit melalui layar komputer tanpa bisa memegang dan mengamati test kit secara langsung. Selain itu, karena kode etik, siswa dilarang mendokumentasikan atau menyimpan gambar atau video mengenai alat tes, sehingga kesempatan siswa untuk melihat hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika dalam proses pembelajaran siswa mengalami masalah jaringan, siswa kehilangan kesempatan untuk melihat tampilan test kit secara online. Namun untuk mengatasi masalah tersebut, para dosen dan laboratorium mengadakan rapat kajian seminggu sekali dengan tujuan untuk mereview pembahasan test kit yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Dengan adanya modifikasi dan inovasi tim pengajar psikodiagnostik dalam melaksanakan pembelajaran psikodiagnostik secara daring maka tercapai hasil belajar siswa sesuai RPS. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu dosen mata kuliah menyatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau soal test kit, siswa butuh pengalaman langsung. Sangat efektif secara teori, mungkin iya. Namun terkait dengan pengalaman siswa untuk mempraktekkan secara langsung, cara pemberian dan pelaksanaan penskoran masih belum optimal.”

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa secara teori siswa sudah mencapainya sehingga efektif secara teori, tetapi dalam praktek atau pengalaman siswa perlu praktek langsung untuk mendapatkan hasil yang efektif.

Selama pembelajaran daring ini, tentunya banyak masalah yang muncul. Mulai dari masalah teknis hingga proses penyampaian materi. Diketahui bahwa masalah teknis mengenai gangguan sinyal tidak dapat sepenuhnya dikendalikan. Namun pihak Fakultas berusaha melakukan penyesuaian dalam hal penyampaian materi. Berbagai upaya dilakukan sebagai bentuk penyesuaian dalam peralihan dari pembelajaran luring ke daring. Upaya yang dilakukan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga diawali dengan penyiapan bahan ajar oleh tim dosen. Persiapan ini termasuk dalam kaitannya dengan konsep dan landasan teori dari perangkat tes yang digunakan sebagai bahan ajar.

Selanjutnya, upaya ini dilakukan dengan membagi tugas dalam tim pengajar mata kuliah psikodiagnostik. Kemudian, dalam proses pembelajaran daring di kelas, tim pengajar melibatkan pendampingan dari mahasiswa alumni mata kuliah psikodiagnostik sebagai pendamping mata kuliah di setiap kelas. Namun upaya ini dirasa kurang tepat karena mahasiswa yang menjadi asisten mata kuliah pada saat itu juga memiliki tanggung jawab pribadi sebagai mahasiswa dengan tugasnya. Oleh karena itu, opsi ini diganti dengan bantuan tim asisten laboratorium.

Asisten laboratorium ini kemudian dipersiapkan untuk menjadi asisten mata kuliah yang tersebar di beberapa kelas. Persiapan yang diberikan kepada laboran berupa pembekalan materi tes seminggu sebelum materi diberikan kepada mahasiswa. Dosen memberikan pelatihan materi test kit agar para pendamping mata kuliah ini memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih awal dari mahasiswa di kelas sehingga diharapkan dapat mentransfer ilmu tersebut kepada rekan-rekannya. Tidak hanya itu, sebagai bentuk upaya penyelesaian permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring mata kuliah psikodiagnostik, juga dibentuk kelompok koordinasi yang terdiri dari dosen, asisten mata kuliah, dan kepala laboratorium sebagai media komunikasi terkait pelaksanaan.

Mengenai pasal kode etik tentang kewajiban menjaga kerahasiaan alat tes, para dosen dan pendamping mata kuliah berusaha memberikan psikoedukasi kepada peserta mata kuliah untuk tidak merekam dan mendistribusikan materi kuliah. Upaya penegakan kode etik ini dinilai belum sepenuhnya menjamin tidak adanya upaya pencatatan karena belum ada fitur yang menghalangi upaya pencatatan pada media tempat pembelajaran dilaksanakan. Namun upaya penegakan kode etik dapat dimulai dari diri sendiri dengan tidak melakukan tindakan yang melanggar pasal-pasal kode etik.

Upaya tersebut merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah yang muncul selama pembelajaran daring khususnya pada mata kuliah psikodiagnostik. Upaya dan perbaikan terus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas penyampaian materi di kelas. Harapannya agar proses penyampaian materi dapat terlaksana dengan maksimal dan siswa tetap dapat menerima materi dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mata kuliah psikodiagnostik yang dilaksanakan pada masa pandemi telah dilaksanakan semaksimal mungkin dengan standar pemahaman mahasiswa selama perkuliahan daring. Bentuk pembelajaran dilakukan secara daring dengan melibatkan dosen, asisten mata kuliah, dan asisten laboratorium. Dosen akan menjelaskan terlebih dahulu tentang materi mata kuliah psikodiagnostik, kemudian asisten mahasiswa akan menjelaskan secara langsung atau dengan membagikan layar terkait test kit dan membagikan layar soal dan lembar jawaban dalam memberikan contoh administrasi dan penilaian. Selama proses pembelajaran dilihat dari segi pemahaman teori, siswa sudah mencapai pemahaman terhadap materi, namun dalam praktek atau pengalaman siswa masih perlu praktek langsung untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

PUSTAKA ACUAN

- Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Rahmandani, S., Fajrin, M. A., Pebrianti, A., Afifah, et al., 2021. *Efektivitas Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia..
- Batdi, V., Doğan, Y., & Talan, T., 2021. Effectiveness of online learning: a multi-complementary approach research with responses from the COVID-19 pandemic period.. *Interactive Learning Environments*, p. 1-34.
- Cahya, G. H., 2020. *Stay home, President says*. [Online] Available at: <https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/16/stay-home-president-says.html> [Accessed 25 November 2021].
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H., 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. In: *Jurnal Basicedu*. s.l.:s.n., pp. 367-375.
- Hamid, R., SENTRYO, I., & Hasan, S, 2020. Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), pp. 85-94. doi:<https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>.
- Hermanto, Y. B., & Srimulyani, V. A, 2021. The challenges of online learning during the covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(1), pp. 46-57.
- Himpisi Pusat, 2010. *Kode etik psikologi Indonesia (Hasil Keputusan Kongres ke XI Himpunan Psikologi Indonesia di Solo pada tanggal 18-20 Maret 2010.)*
- Karnawati, & Mardiharto., 2020. Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid-19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Jurnal STT Simpson*, pp. 13-24. doi: 10.46445/djce.v1i1.291.
- Noesgaard, S. S., & Orngreen, R, 2015. The Effectiveness of E-Learning: An Explorative and Integrative Review of the Definitions, Methodologies and Factors that Promote e-Learning Effectiveness. *Electronic Journal of E-learning*, 13(4), pp. 277-289.

- Saadi, F., & Halidjah, S, 2013. Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7), pp. 1-18.
- Sugiyono, S, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Rachmawati, I. N, 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), pp. 35-40. doi.org/10.7454/jki.v11i1.184
- Wijoyo, H., Haryanti, D., Indrawan, I., Mahdayeni, Marzuki, Rahmadhani, M. V., et al., 2021. *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Zhu, X., & Liu, J., 2020. Education in and After Covid-19: Immediate Responses and Long-Term Visions. *Postdigital Science and Education*. doi:10.1007/s42438-020-00126-3.